

Sejarah dan Perkembangan Penelitian Tindakan Sosial di Eropa

Heni Handayani, Nasihatul Fuadah, Shinta Amalia, Tasya Nadya Nurhalisa

Email: handayaniheni130@gmail.com, nasihatulfuadah33@gmail.com,
shintaamaliatata@gmail.com, tasyanadyanurhalisa@gmail.com

Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Darussalam (IAID), Ciamis-Jawa Barat

Abstract

This research aims to discuss qualitative research methods for literature study. The method used is library research, collecting data by finding sources and reconstructing them from various sources such as books, journals, and existing research. The result is that qualitative research is carried out with a research design in which the findings are not obtained through statistical procedures or in the form of calculations but aim to reveal phenomena in a holistic-contextual manner by collecting data from natural settings/settings and utilizing the researcher as a critical instrument. Qualitative research has a descriptive nature and tends to use an inductive analysis approach so that processes and meanings based on the subject's perspective are highlighted in this qualitative research. This qualitative research design can be used as a method in research because the design is described comprehensively and is easy for researchers and academics to understand.

Keywords: Action Research, History and Development, Europe

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas metode penelitian kualitatif studi pustaka. Metode yang digunakan adalah studi pustaka (*library research*), pengumpulan data dengan cara mencari sumber dan merekonstruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada. Hasilnya bahwa penelitian kualitatif dilakukan dengan desain penelitian yang temuan-temuannya tidak didapatkan melalui prosedur statistik atau dalam bentuk hitungan, melainkan bertujuan mengungkapkan fenomena secara holistik-kontekstual dengan pengumpulan data dari latar/*setting* alamiah dan memanfaatkan peneliti sebagai instrument kunci. Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif, sehingga proses dan makna berdasarkan perspektif subyek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif ini. Desain penelitian kualitatif ini dapat dijadikan sebagai metode dalam penelitian, karena desainnya dijabarkan secara komprehensif yang mudah untuk dipahami oleh kalangan peneliti dan akademisi.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan, Sejarah dan Perkembangan, Eropa

PENDAHULUAN

Penelitian sosial adalah suatu proses kegiatan dalam pengungkapan suatu fakta-fakta dengan memakai metode untuk memperoleh kebenaran konsep atau

teori. Pengertian lain, menyebutkan penelitian sosial ialah penelitian yang mengkaji dan mengungkapkan fenomena sosial yang menyangkut segi kemanusiaan. Misalnya dalam hal perkembangan dunia kesehatan, pendidikan, ekonomi atau bisnis, sosial, seni, budaya, dan lainnya. Oleh karena itu, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dewasa ini, memang penelitian menjadi bagian penting bagi keberlangsungan masyarakat. Dalam penelitian juga ada beberapa metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman dasar penelitian tersebut. Dalam proses menemukan sebuah metodologi penelitian, ada catatan sejarah perkembangannya yang perlu di ketahui.

Menurut Weber, tindakan sosial adalah tindakan yang didasarkan pada beberapa bentuk fakta sosial yang memiliki dampak signifikan terhadap kehidupan sosial, di mana sistem sosial diciptakan oleh hubungan individu dengan kelompoknya. Tindakan sosial dimaksud peneliti adalah dapat mengubah dan mempengaruhi setiap individu dalam bermasyarakat dan berkelompok di ranah sosial. Selain daripada itu, hal tersebut juga dapat menciptakan budaya yang dimiliki oleh masyarakat yang tergabung dalam kelompok masyarakat literasi. Dalam hal ini Tindakan sosial dinyatakan penting dan bersifat konkrit karena akan lebih mudah menjaga nilai, norma dan interaksi masyarakat yang dapat menjaga keharmonisan.

Urgensi dari penelitian tindakan sosial adalah bagaimana peneliti mampu untuk mengetahui dan mengenal sosial serta perkembangan dengan maksud peneliti adalah menganalisis dari perbuatan manusia dan tingkah laku manusia yang menjadi subjek dari penelitian tersebut. Sehingga peneliti menemukan permasalahan manusia melalui sejarah dan perkembangan penelitian Tindakan sosial di Eropa. Secara universal penelitian Tindakan sosial dilakukan secara continue sesuai dengan perkembangan zaman di masing-masing negaranya. Sedangkan artikel ini berisi tentang penjelasan perkembangan penelitian Tindakan sosial di Eropa, yang mana sejarah perkembangan sosial negara tersebut memiliki perbedaan dengan negara Indonesia yang signifikan. Penelitian Tindakan sosial perlu dilakukan dikarenakan Tindakan sosial juga bisa menciptakan kebudayaan yang dimiliki oleh seseorang sebagai bagian dari sebuah kelompok masyarakat yang berbudaya. Maka dari itu, Tindakan sosial sangat penting dalam bermasyarakat, sebab akan memudahkan seseorang untuk menjaga nilai, norma, serta interaksi masyarakat bisa tetap terjalin dengan rukun dan serasi.

Oleh karena itu, artikel ini dibuat dan ditujukan untuk mengetahui serta menganalisis sejarah dan perkembangan tindakan sosial di Eropa sesuai dengan budaya dan kebiasaan yang ada di negara tersebut seperti tradisi dan keyakinan yang dipercayai oleh masyarakat Eropa.

METODE

Metode penilaian berasal dari kata "*Method*" yang berarti tindakan yang benar dalam menangani bagasi, dan "*Logos*" yang berarti ketidakabsahan atau

pengetahuan. Jadi metodologi berarti inti menggunakan pemikiran yang cermat untuk mencapai tujuan dan menentukan laporan yang tertunda.

Sebagai penelitian ilmiah, penggunaan metode dalam penelitian tidak boleh diabaikan. Hal ini karena metode tersebut terdiri dari langkah-langkah perolehan pengetahuan, analisis bahan dan sumber data, serta pengumpulan data dan pengetahuan ilmiah menurut prinsip-prinsip empiris, ilmiah, dan logis. Sumber data dapat diklasifikasikan sebagai data primer dan data sekunder. Data primer adalah data utama, data sekunder adalah data yang diperkuat.

Menurut M. Nazir, studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Hukum perpustakaan dalam istilah Nyoman Kuta Ratna, adalah suatu metode penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan melalui tempat penyimpanan hasil penelitian, yaitu perpustakaan. (Andi Prastowo, Metode Penelitian Kualitatif dari Perspektif Desain Kajian, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm.190.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber baik jurnal maupun online serta buku bekas. Tahap penelitian awalnya terdiri dari pengumpulan sumber informasi dan analisis data yang berkualitas, langkah demi langkah dari jurnal. Langkah kedua adalah memfilter lebih lanjut data untuk mengungkapkan wawasan yang sesuai dengan pencarian dan penelitian ini, pemilihan data harus konsisten dengan kriteria penelitian.

Studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori dan topik penelitian. Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, koran dll). Bila peneliti telah memperoleh kepustakaan yang relevan, maka segera untuk disusun secara teratur untuk dipergunakan dalam penelitian. Oleh karena itu studi kepustakaan meliputi proses umum seperti mengidentifikasi teori secara sistematis, penemuan pustaka, dan analisis dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Adapun tahap-tahap yang harus ditempuh peneliti dalam penelitian kepustakaan adalah Pertama, mengumpulkan bahan-bahan penelitian. Bahan yang dikumpulkan adalah berupa informasi data empirik yang bersumber dari buku-buku, jurnal, hasil laporan penelitian resmi maupun ilmiah dan literatur lain yang mendukung tema penelitian ini. Kedua, membaca bahan kepustakaan. Dalam membaca bahan penelitian, pembaca harus menggali secara mendalam bahan bacaan yang memungkinkan akan menemukan ide-ide baru yang terkait dengan judul penelitian. Ketiga, Membuat catatan penelitian. Keempat, Mengolah catatan penelitian. Semua bahan yang telah dibaca kemudian diolah atau dianalisis untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang disusun dalam bentuk laporan penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian

yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian (research) pada hakekatnya adalah suatu cara pemecahan masalah atau menemukan jawaban atas masalah yang diajukan secara ilmiah. Penelitian menggunakan pemikiran ilmiah reflektif dengan pendekatan yang sesuai dengan tujuan dan sifat penelitian. Filsafat, dan khususnya aksioma, berpendapat bahwa salah satu cara untuk mendapatkan kebenaran adalah dengan melakukan penelitian. Penelitian bukanlah satu-satunya jalan menuju kebenaran, tetapi karena ada jalan lain seperti pengalaman, otoritas, cara berpikir deduktif dan induktif, maka penelitian adalah cara yang paling efektif untuk menemukan sesuatu yang baru bagi umat manusia. dianggap sebagai upaya. Penelitian ilmiah menggunakan prosedur yang sistematis dan terkontrol, disengaja dan logis, objektif dan empiris, serta terfokus pada tujuan yang ingin dipecahkan. Penelitian ini mengambil pendekatan empiris berdasarkan perasaan (pikiran) dan rasionalisme.

Menurut Rummel yang dikutip Strisno Hadi, ada empat periode sejarah perkembangan metodologi penelitian.

1. Periode coba-coba (*trial and error*)
Pada fase pertama ini, pemecahan masalah dilakukan secara interaktif dengan menjalankan eksperimen yang berbeda. Namun tidak terarah dengan baik. Demikian pula, tidak ada konsep, deskripsi, atau struktur dasar yang jelas untuk memandu pencarian kebenaran.
2. Zaman Kekuasaan dan Tradisi
Selama periode ini, otoritas dan tradisi pemimpin digunakan sebagai pedoman tanpa kritik dari masyarakat. Meski belum tentu waktu untuk spekulasi dan diskusi. Pada titik ini, sebuah kelompok terbentuk dan mulai mempertanyakan kebenaran doktrin yang diwariskan oleh para penguasa.
3. Periode *Speculation and Argumentation*
Dimana pada periode ini mulai adanya membentuk suatu kelompok dan mempertanyakan kebenaran dari suatu doktrin yang selama ini diturunkan oleh tokoh penguasa.
4. Hipotesis dan periode percobaan
Selama periode ini, penelitian mulai memperhitungkan, misalnya keadaan alam semesta sebagai pembenaran, itu juga mengikuti pola tertentu.

Hal ini karena penelitian tindakan kelas (PTK) berkembang dari istilah penelitian tindakan. Penelitian tindakan mulai berkembang di berbagai negara di Amerika dan Eropa, terutama oleh mereka yang berkecimpung di bidang ilmu sosial dan humaniora. Siapapun yang bekerja di area ini harus memiliki beberapa prosedur atau perawatan di area ini. Orang-orang ini tertarik untuk secara

langsung mengimplementasikan tindakan yang direncanakan dan mengukur kelayakan tindakan yang diberikan.

Menurut Pauline V. Young, penelitian sosial adalah usaha ilmiah dengan menggunakan metode logis yang ditujukan untuk menemukan fakta dan menganalisis hubungan, proses, penjelasan, dan hukum alam yang mengaturnya. Deal menjelaskan bahwa penelitian sosial adalah penelitian yang dilakukan dengan secara sistematis untuk menemukan jawaban. Penelitian dapat digambarkan sebagai upaya sistematis untuk mempelajari masalah tertentu para filsuf dan sosiolog yang membutuhkan solusi. Talcott Person berpendapat bahwa penelitian sosial mengeksplorasi masalah yang dapat dipecahkan melalui penyelidikan sistematis.

Suatu perilaku dapat disebut perilaku sosial jika dilakukan dengan mempertimbangkan dan mencontoh perilaku orang lain. Dengan kata lain, perilaku sosial adalah perilaku yang memunculkan interaksi antar individu (Upe, 2010:203). Dengan pemikiran ini, Weber mendefinisikan sosiologi sebagai ilmu yang mencari pemahaman interpretatif tentang tindakan sosial, atau lebih dikenal dengan pendekatan "pemahaman". Artinya, pemahaman dapat diartikan sebagai pemahaman subjektif, yaitu perspektif subjektif (penafsiran secara subjektif) atau pemahaman. Melalui pendekatan pemahaman, sosiologi menjadi mampu menjelaskan mengapa seseorang berperilaku dan alasan di baliknya, serta memberikan penjelasan kausal atas perilaku sosial dan konsekuensinya (Maliki, 2012). . Tidak semua perilaku manusia diklasifikasikan sebagai perilaku sosial, karena perilaku sosial dibatasi oleh persyaratan bahwa perilaku tersebut menimbulkan tanggapan dari orang lain. Tindakan sosial adalah perilaku antara individu atau kelompok dalam hubungannya dengan orang lain. Persyaratan ini menentukan apakah suatu tindakan diklasifikasikan sebagai tindakan sosial.

Weber mengidentifikasi lima karakteristik utama yang menjadi tujuan penelitian sosiologis yaitu sebagai berikut :

- a) Ketika orang memiliki makna subyektif yang menurut para pelaku mencakup berbagai tindakan nyata
- b) Perilaku aktual yang cukup mungkin dapat terjadi
- c) Hasil tindakan dari mempengaruhi situasi secara positif, diulang secara sadar tindakan, atau tindakan dalam bentuk persetujuan diam-diam dari berbagai pihak.
- d) Promosi dilakukan untuk satu orang atau lebih dia
- e) Tindakannya diarahkan pada orang lain, dengan memperhatikan tindakan mereka. (Litzer, 2001:32)

Selain ciri-ciri di atas, tindakan sosial juga memiliki ciri-ciri lain. Aktivitas sosial juga dapat dibedakan menurut waktu, berurusan dengan aktivitas yang diarahkan pada masa sekarang, masa lalu, atau masa depan. Dalam hal ini, tindakan aktual tidak termasuk tindakan sosial. Untuk alasan ini, Weber memperoleh beberapa jenis interaksi sosial dari teori perilaku yaitu sebagai berikut :

- a) Perilaku manusia muncul dari kesadaran diri sebagai subjek dan keadaan eksternal sebagai objek.
- b) Bertindak atau bertindak sebagai subyek manusia untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
- c) Ketika orang bertindak, mereka mengandalkan metode, teknik, prosedur, metode, dan perangkat yang mereka anggap tepat untuk mencapai tujuan mereka.

- d) Kelangsungan perilaku manusia hanya dibatasi oleh kondisi yang tidak dapat diubah dengan sendirinya.
- e) Manusia memilih, menilai, dan mengevaluasi tindakan yang diambil dan dilakukan.
- f) Perilaku, aturan, atau prinsip moral diharapkan saat membuat keputusan.
- g) Studi tentang hubungan sosial membutuhkan penggunaan teknik penemuan subjektif (Ritzer, 2001:40).

Weber secara khusus mengklasifikasikan tindakan sosial dengan makna subyektif menjadi empat jenis. Weber membedakan empat jenis berdasarkan rasionalitas perilaku sosial. Semakin rasional perilaku sosial, semakin mudah dipahami (Ritzer, 2001:26).

Teori aksi sosial inilah yang disumbangkan oleh pemikiran Max Weber pada studi sosiologi: teori rasionalitas. Rasionalitas adalah konsep dasar yang digunakan Max Weber untuk mengklasifikasikan jenis perilaku sosial. Menurut Max Weber, perilaku rasional merujuk pada pengambilan keputusan secara sadar untuk menjelaskan perilaku. Perilaku sosial adalah semua perilaku manusia yang berhubungan dengan sejauh mana individu bertindak, memberi mereka perasaan subjektif tentang diri mereka sendiri dan mengarahkan perilaku orang lain.

Menurut Max Weber, ada empat jenis perilaku dalam perilaku sosial, perilaku tradisional, perilaku berorientasi nilai, perilaku berorientasi tujuan, dan perilaku emosional.

Max Weber (Afifah, 2016) menyatakan bahwa tindakan sosial berkaitan dengan perilaku manusia dan melihat penyebab terjadinya interaksi manusia. Beberapa tindakan dilakukan melalui simpati dan kasih sayang yang begitu dalam terhadap apa yang diinginkan seseorang sehingga dia tidak dapat menjelaskan kepada dirinya sendiri betapa dia menyukainya. Tingkah laku manusia juga dianggap sebagai bentuk tingkah laku sosial, dimana tingkah laku diarahkan kepada orang lain. Suatu perilaku disebut perilaku sosial bila itu sebenarnya dilakukan oleh orang-orang itu sendiri.

- a) Tindakan Rasional Instrumental (Zwerk)
Perilaku ini merupakan perilaku sosial yang dilakukan seseorang berdasarkan pertimbangan dan pilihan sadar terkait dengan tujuan perilaku tersebut dan tersedianya alat yang digunakan untuk mencapainya .
- b) Perilaku nilai rasional (bekerja secara rasional)
Nilai rasional tindakan memiliki sifat bahwa satu-satunya alat yang tersedia adalah pertimbangan dan perhitungan sadar. Meskipun tujuan sudah ada sebagai nilai pribadi yang mutlak.
- c) Perilaku emosional Jenis perilaku ini cenderung didominasi oleh perasaan dan emosi, tanpa pertimbangan intelektual atau perencanaan yang sadar.
- d) Perilaku emosional adalah perasaan emosional individu yang spontan, irasional .
- e) Tindakan Tradisional (Traditional Actions)
Pada tipe ini, seseorang melakukan tindakan tertentu berdasarkan kebiasaan yang diwarisi dari nenek moyangnya tanpa secara sadar memikirkan atau merencanakannya.

Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa konsep perilaku rasional Weber sebenarnya hanya menunjukkan dua macam rasionalitas bagi individu: rasionalitas instrumental dan rasionalitas berbasis nilai. Selain itu, perilaku individu mungkin hanya didasarkan pada kebiasaan atau hanya perilaku berbasis emosi (Maliki, 2012). Rasionalitas instrumental melibatkan pertimbangan sadar akan tujuan suatu tindakan dan sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan itu. Rasionalitas berbasis nilai, di sisi lain,

menekankan bahwa tindakan dilakukan dengan mengakui komitmen terhadap keyakinan dan nilai, seperti kepercayaan kepada Tuhan dan praktik yang dianggap baik.

Menurut Weber, tindakan individu atau tetapi ini merupakan Weber selalu melibatkan pemikiran dan tindakan yang menciptakan makna dan harus didasarkan pada ciri utama yaitu :

- 1) Tindakan yang tidak masuk akal selalu terkait dengan beberapa faktor. Seperti masa lalu dan masa kini yang mempengaruhi pembelajaran di masa depan.
- 2) Suatu tindakan terjadi ketika suatu agen sosial mampu memberikan makna subyektif terhadap tindakan yang dilakukan. Perilaku ini tercermin dalam berbagai aspek seperti kegiatan ekonomi. Perilaku ini di atas segalanya merupakan kesadaran yang mengarah pada perilaku ekonomi, karena tidak memaksa subjek untuk pertimbangan ekonomi, dibutuhkan untuk meningkatkan kepuasan penelitian.
- 3) Semua perilaku murni bersifat sosial. Perilaku bermakna jika difokuskan pada orang lain, namun tindakan tersebut dianggap memiliki makna dan substansi jika merupakan hasil dari pengaruh positif atas suatu situasi peristiwa yang berulang dan berkelanjutan.
- 4) Kegiatan sosial identik dengan kehidupan bermasyarakat atau berkelompok. Tindakan sosial ini mempengaruhi dari satu individu ke individu lainnya.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial memiliki dampak yang kuat pada setiap individu dalam kelompok secara keseluruhan. Namun tindakan sosial ini dipengaruhi tidak hanya oleh kelompok, tetapi juga oleh faktor individu sebagai agen kausalitas kepada orang lain. Semoha tindakan sosial ini menjadi tindakan yang berorientasi pada nilai. Sedangkan peniruan adalah perbuatan menipu atau meniru perbuatan orang lain tanpa mengetahui maksud atau tujuannya.

Mengutip dari buku Kaisar Atmaja *The Sociological Paradigm: A View of Unity of Knowledge* (2022), ada empat jenis perilaku sosial yang mengandung nalar atau rasionalitas di balik perilaku individu yaitu sebagai berikut :

1. Kegiatan sosial instrumental
Kegiatan sosial instrumental adalah kegiatan sosial yang dilakukan oleh seseorang dan dipandang sebagai alat untuk mencapai tujuan lain di masa depan. Tindakan sosial ini merupakan tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan praktis. Ini didasarkan pada kesesuaian antara tujuan dan ketersediaan alat untuk mencapainya (orientasi tujuan). Perilaku ini disebut rasional karena disengaja dan diperhitungkan.
2. Menghargai tindakan sosial
Perilaku sosial yang bermartabat adalah perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai seperti etika, estetika, moralitas, dan agama. Karena perbuatan ini dilakukan secara sadar, maka tetap dipahami sebagai perbuatan yang rasional. Bedanya, dasar dari tindakan ini adalah nilai-nilai yang dianut oleh para pelaku tindakan sosial tersebut.
3. Perilaku sosial emosional
Tindakan sosial ini dilakukan sebagai komponen emosi dan perasaan seperti cinta, marah, bahagia, sedih, kasihan, simpati, dan simpati.
4. Kegiatan sosial tradisional

tindakan sosial ini dilakukan karena sudah menjadi kebiasaan atau sering dilakukan. Seseorang yang melakukan tindakan sosial tersebut disebabkan oleh kebiasaan yang diturunkan dari generasi sebelumnya.

Survei aksi sosial dilakukan secara sistematis dan teratur sesuai prosedur. Penelitian sosial harus rasional dan empiris dengan cara yang masuk akal bagi pemikiran manusia. Peneliti akan melakukan penelitiannya sesuai dengan prosedur yang tertera dan metode penelitian yang digunakan. Penelitian sosial dianggap dinamis saat berkembang, dengan peneliti berfokus pada komunitas kumulatif.

Hasil akhir dari data yang dikumpulkan peneliti adalah data yang digali dari hasil yang sesuai dengan apa yang diteliti dan diamati di lapangan. Topik pembahasan yang peneliti sertakan adalah deskripsi yang sesuai dengan situasi dan proses lokal serta diambil dari berbagai sumber dan topik.

Adapun karakteristik penelitian tindakan sosial adalah:

- a) Penelitian Tindakan sosial dilakukan secara sistematis dan teratur sesuai dengan prosedurnya.
- b) Penelitian sosial harus sesuai dengan rasio dan empiris yang mana hal tersebut masuk akal oleh pemikiran manusia.
- c) Peneliti melakukan penelitian riset sesuai dengan apa yang tercantum oleh Langkah-langkah dan metode penelitian yang digunakan.
- d) Penelitian sosial dianggap dinamis sebab setiap perkembangannya bertambah dan peneliti berpusat pada kumulatif masyarakat.
- e) Hasil akhir dari data yang dikumpulkan peneliti merupakan data yang diambil dari penemuan sesuai dengan apa yang diteliti dan apa yang diamati di lapangan.
- f) Isi dari pembahasan yang dicantumkan oleh peneliti adalah pernyataan yang sesuai dengan keadaan dan proses di lapangan, serta didapatkan melalui berbagai sumber dan subjek.

Eropa adalah tempat lahir para filsuf dan sosiolog. Eropa telah menjadi tempat di mana sains tumbuh dan berkembang. Sosiologi pada awalnya merupakan unit filsafat sosial tentang masyarakat. Namun, pada saat itu, pembahasan masyarakat dalam sosiologi terbatas pada isu-isu penting seperti perang, konflik sosial, dan kekuasaan pemerintah.

Revolusi Industri di Inggris mengganggu pembangunan ekonomi karena distribusi ekonomi yang tidak merata di pusat-pusat industri. Saat itu, industri tersebut sangat makmur, tetapi kondisi lokal dan kondisi masyarakatnya tidak mencukupi. Adanya jurang dan jarak yang cukup besar antara manusia menarik perhatian seorang filsuf bernama Auguste Comte. Dia bertanya-tanya mengapa ini terjadi dan apa yang salah dengan perkembangan industri masyarakat. Comte terus mempertimbangkan untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan celah ini. Pada akhirnya, dia mempertimbangkan masyarakat dan sampai pada kesimpulan bahwa masyarakat membutuhkan pengetahuan yang akan mengarah pada perkembangan tindakan sosial di masyarakat tersebut. Dia berpendapat

bahwa sosiologi adalah ilmu positif tentang masyarakat dan harus dipelajari secara ilmiah untuk menemukan hubungan sebab akibat.

Tindakan sosial adalah tindakan subyektif dalam semua perilaku manusia . Ciri utama perilaku dalam perilaku sosial adalah makna, yang bersifat subyektif dan mampu mempengaruhi orang lain atau menerima pengaruh orang lain. Perilaku sosial dilakukan sesuai dengan interpretasi pribadi seseorang terhadap perilaku tersebut orang lain dalam situasi tertentu. Penerapan perilaku sosial selalu terjadi di hadapan individu lain yang terlibat dan di hadapan aktivitas lain yang berlangsung pada waktu yang sama, terjadi secara spontan, pokok bahasan utama berbagai dalam sosiologis. Kontribusi Weber untuk berpikir tentang perilaku sosial membantu memajukan pemahaman tentang karakter dan kemampuan agen sosial individu melalui notifikasi cara yang berbeda di mana individu tersebut dapat bertindak dalam lingkungan eksternal. Weber tekanan tindakan pada makna dan pemahaman untuk menunjukkan betapa pentingnya hermeneutik dan fenomenologi di dalam teori tindakan sosial, dimana sejumlah aktor saling mengorientasikan makna dari tindakan-tindakan sosial mereka, sehingga sampai pada batas tertentu, aktor yang satu memperhatikan dan mempertimbangkan perilaku aktor lain, aktor tersebut bisa jadi sama-sama kesulitan dalam interpretasi-interpretasi mereka atas perilaku aktor lain, atau bisa juga tidak. Pandangan Weber melakukan pemahaman melalui penekanan presisi pada kondisi-kondisi sosial, dan pada bentuk hal lain menempatkan kesadaran, kondisi pikiran dan perasaan, serta orientasi- aktor orientasi orientasi pada fokus terpenting. hal ini semua, pada sebelumnya, menghambat dan mempengaruhi persepsi aktor tentang bagaimana aktor tersebut bertindak di dalam dunia untuk mempertahankan atau mengubah dunia. Tingkat integrasi ini pada panasnya akan terus dipengaruhi oleh proses-proses asosiasi yang dinamis yang melibatkan para anggotanya, baik itu melalui ikatan-ikatan dan solidaritas yang dibangun melalui bentuk-bentuk rasional berupa perjuangan bersama melawan musuh atau pesaing tertentu. Loyalitas yang dipicu oleh rahasia-rahasia bersama, hubungan-hubungan perbedaan dan superordinasi yang direproduksi dalam hirarki instisusional, maupun persahabatan akrab dan intimasi yang lahir dari pangan dan hidup ataupun hubungan-hubungan terhormat lainnya. Pada tingkat sosial para aktor dalam masyarakat kontemporer yang beragam menghadapi situasi di mana terdapat berbagai aktor dengan afiliasi yang berbeda, masing-masing terlibat dalam campuran hubungan yang aktif, berbeda , dan tumpang tindih.

KESIMPULAN

Penelitian (research) pada hakekatnya adalah suatu cara pemecahan masalah atau menemukan jawaban atas masalah yang diajukan secara ilmiah. Penelitian menggunakan pemikiran ilmiah reflektif dengan pendekatan yang sesuai dengan tujuan dan sifat penelitian. Penelitian sosial adalah penelitian yang dilakukan dengan secara sistematis untuk menemukan jawaban. Penelitian dapat digambarkan sebagai upaya sistematis untuk mempelajari masalah tertentu para filsuf dan sosiolog yang membutuhkan solusi.

Tipe-tipe tindakan sosial yaitu kegiatan sosial instrumental, menghargai tindakan sosial, perilaku sosial emosional, kegiatan sosial tradisional. ciri-ciri penelitian tindakan Sosial yaitu Survei aksi sosial dilakukan secara sistematis dan teratur sesuai prosedur. Penelitian sosial harus rasional dan empiris dengan cara yang masuk akal bagi pemikiran manusia. Peneliti akan melakukan penelitiannya sesuai dengan prosedur yang tertera dan metode penelitian yang digunakan. Penelitian sosial dianggap dinamis saat berkembang, dengan peneliti berfokus pada komunitas kumulatif. Eropa adalah tempat lahir para filsuf dan sosiolog. Eropa telah menjadi tempat di mana sains tumbuh dan berkembang. Sosiologi pada awalnya merupakan unit filsafat sosial tentang masyarakat. Namun, pada saat itu, pembahasan masyarakat dalam sosiologi terbatas pada isu-isu penting seperti perang, konflik sosial, dan kekuasaan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, AN. 2016. *Teori Tindakan Sosial Max Weber* (Online), www.media.afifah.com. Diakses pada tanggal 24 april 2018.
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta): Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 190.
- Fachrina, Wahyu Pramono & Dwiyaniti Hanandini. 2021. *Pengantar Metode Penelitian Sosial*. ISBN: 978-623-7763-91-8
- M. Chairul, Basrun. 2019. *Max Weber*. 1-6.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. IV, (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2008), 60.
- Nurdin, Ismail dan Hartati, Sri. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya : Media Sahabat Cendikia.
- Rahman, M. T. (2011). *Glosari Teori Sosial (PDF)*. Bandung: Ibnu Sina Press. hlm. 124. ISBN 978-602-99802-0-2.
- Scott, John. 2012. *Teori Sosial*, Yogyakarta. Pustaka belajar, Hal 121
- Supraja, Muhammad. 2012. Alfred Schutz: Rekonstruksi Teori Tindakan Max Weber. *Jurnal Pemikiran Sosiologi* Volume 1 No,2 (diunduh pada 15)
- Wardana, Kahfi Ardhy Aloka Kusuma. 2017. *Tindakan Sosial Komunitas Save Street Child dalam Pemberdayaan Anak Jalanan di Kota Malang*. *Jurnal TOC* : 16, and page : 1-17, Vol 6-No.3 (diunduh <http://journal.unair.ac.id/IJSS@indonesian-journal-of-social-sciences-media-35.html> pada 1 Februari 2018)
- Weber. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*. Volume 1 No,2 (diunduh pada 14 Juli 2023)